

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seorang individu dalam mencapai suatu tujuan perlu melakukan sebuah perencanaan karena perencanaan akan memberikan arah dan langkah jelas tentang apa yang harus dilakukan dimasa mendatang. Perencanaan juga diperlukan dalam aktivitas mengelola keuangan, terlebih lagi pada pengelolaan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan adalah proses dimana seorang individu berusaha untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan pengembangan dan menerapkan rencana keuangan (Saputri & Iramani 2019). Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi orang kaya atau berpendapatan besar namun juga bagi orang dengan pendapatan relatif rendah atau tidak jauh dari upah minimum guna mewujudkan tujuan hidupnya di bidang keuangan.

Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan perencanaan keuangan, terutama generasi muda, telah mengekspos generasi muda pada konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mengakibatkan kepuasan sementara dan kerugian jangka panjang (Sobaya & Hidayanto, 2014). Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan perencanaan keuangan keluarga dapat tercermin dari rendahnya inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) mengungkapkan bahwa baru 39,5% masyarakat Indonesia yang mempersiapkan hari tuanya dan 20,68% hanya memikirkan kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya masyarakat dalam hal perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan keluarga sangat penting bagi sebuah keluarga karena

dengan melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik maka diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam merencanakan keuangan, seseorang atau sebuah keluarga memerlukan literasi keuangan. Menurut Chen and Volpe (1998), literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan pengetahuan keuangan maka seseorang atau keluarga diharapkan akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Hasil pengujian yang dilakukan Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya, Sobaya & Hidayanto (2014) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Bonang (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram. Hal ini berarti literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga.

Variabel lainnya yang juga dapat memengaruhi perencanaan keuangan keluarga adalah gaya hidup hedonisme. Menurut Kotler & Keller (2016, hal. 186), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang mencerminkan diri seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya, seperti untuk berbelanja, berkumpul-kumpul di café, dan berlibur. Gaya hidup seperti ini

dapat menyebabkann pedapatan yang dimiliki seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi pengeluarannya. Dampaknya adalah seseorang atau keluarga tidak dapat melakukan perencanaan keuangannya dengan baik, seperti menabung dan berinvestasi, dan bisa kesulitan membayar kewajibannya. Hasil pengujian yang dilakukan Putri & Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Selanjutnya, Pulungan, Koto & Syahfitri (2018) membuktikan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya Sampoerno & Asandimitra (2021) membuktikan bahwa *hedonism lifestyle* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yang berbeda dari tiga penelitian dan penelitian tersebut belum secara khusus ditunjukkan pada perencanaan keuangan keluarga, hal ini merupakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Variabel selanjutnya yang juga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan adalah *locus of control*. *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya (Ida & Dwinta 2010). Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Orang yang memiliki *locus of control* internal cenderung percaya bahwa keterampilan, kemampuan, dan upaya menentukan apa yang mereka capai dalam hidup. Sementara orang dengan *locus of control* eksternal percaya bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan eksternal seperti takdir, nasib, kesempatan dan kekuatan lainnya. Hasil pengujian yang dilakukan Hafsah, Lili, & Ratna (2017)

menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga Kelurahan Talang Putri Kota Palembang, sedang variabel *Locus of control* eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani (2013) membuktikan bahwa *locus of control* berkaitan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya. Sebaliknya, hasil penelitian Ida & Dwinta (2010) membuktikan bahwa *locus of control* tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yang berbeda dari tiga penelitian dan hal ini merupakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan masih adanya beberapa perbedaan mengenai hasil penelitian sebelumnya, peneliti mencoba untuk menutup perbedaan yang ada dengan mengkaji kembali dan berfokus kepada perencanaan keuangan keluarga khususnya dikalangan masyarakat kota Sidoarjo dengan menggunakan literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* internal sebagai variabel bebas. Pemilihan kota Sidoarjo sebagai subjek penelitian dikarenakan tingkat masyarakat pra sejahtera di kota Sidoarjo cukup besar, yaitu sebesar 5,59% (sidoarjokab.bps.go.id). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of Control* terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan penulis mengenai perencanaan keuangan keluarga yang dipengaruhi berbagai macam factor Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan *Locus of Control* Internal.

### **2. Bagi Mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas.**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa manajemen, khususnya mahasiswa manajemen keuangan yang mengulas tentang perilaku keuangan keluarga beserta variable-variabel yang dipengaruhi.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengaruh berbagai macam faktor terhadap perilaku keuangan keluarga.

### **4. Bagi Pembuat Kebijakan/Lembaga Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk otoritas jasa keuangan, pemerintah kota dalam membuat suatu kebijakan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan keluarga.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang ditulis berdasarkan pedoman sistematika penulisan dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menguraikan secara umum latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab gambaran subjek penelitian dan analisis data membahas tentang karakteristik responden berdasarkan, jenis kelamin, usia, status pekerjaan, total pendapatan dan akan menjelaskan hasil dari analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab penutup akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.